
**POTENSI PENGEMBANGAN COASTAL AREA SEBAGAI OBJEK WISATA
DI KABUPATEN KARIMUN****Dheski Shamberi**

Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Karimun, Indonesia.
Email: dheskysamberi@gmail.com

Abstract

Tourism development is carried out aimed at making tourism go forward and developing towards a better quality in terms of infrastructure, facilitate access everywhere, become a desired destination, and make good economic benefits for the surrounding community. This study aims to provide an overview of the development of Coastal Area Objects in improving facilities and infrastructure as well as the potential and tourist attraction of the Coastal Area. The method used is descriptive by explaining the Karimun Regency Coastal Area development object, and the second is to provide an analysis of the driving and inhibiting factors in the development of Coastal Area attractions. The recommendations that can be given related to the achievement of the Coastal Area tourism object development is by the government socialization Regarding the importance of maintaining tourism objects, public and government awareness is needed in emergency response issues that hamper the development of tourism objects, conduct special promotions aimed at investors, and conduct promotions for Coastal Area tourism objects in particular. With the results of the index, it is necessary to develop the coastal area attractions. From the simulation results obtained, these indices are Facilities 50.00%, Infrastructure, 100.00%, and Potential Attractiveness 90.47%.

Keywords: Potential Objects and Attractiveness, Infrastructure, Development.

Abstrak

Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengembangan Objek Coastal Area dalam meningkatkan Sarana Dan Prasarana serta potensi dan daya tarik wisata Coastal Area. Metode digunakan adalah deskripsi dengan menjelaskan pengembangan objek Coastal Area Kabupaten Karimun, dan yang kedua adalah memberikan analisis terhadap faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan objek wisata Coastal Area .Rekomendasi yang dapat diberikan terkait ketercapaian tujuan pengembangan objek wisata Coastal Area adalah dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pentingnya memelihara objek wisata, diperlukan kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam tanggap darurat masalah-masalah yang menghambat pengembangan objek wisata, melakukan promosi khusus yang ditujukan untuk para investor, dan melakukan promosi untuk objek Wisata Coastal Area secara khusus. Dengan didapatnya hasil indeks, perlu dilakukan pengembangan pada

objek wisata coastal area. Dari hasil simulasi didapat indeks tersebut adalah Sarana 50,00%, Prasarana, 100,00%, dan Potensi Daya Tarik 90,47%.

Kata Kunci: Potensi Objek Dan Daya Tarik, Sarana Prasarana, Pengembangan.

I. PENDAHULUAN

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah/ tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas oleh karena itu suatu daya tarik dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Coastal Area merupakan tempat terfavorit bagi wisatawan maupun masyarakat Karimun. Coastal Area juga dikenal dengan pusat keramaian. Dengan menjadi pusat keramaian masyarakat Karimun, Coastal Area dijadikan area multifungsi seperti halnya bermain, arena olah raga, tempat kuliner dan menjadi tempat berkumpul/nongkrong untuk setiap kalangan. Selain itu Coastal Area juga memberikan kenikmatan bagi pengunjungnya yaitu keindahan pemandangan alam serta laut yang ada di Coastal Area tersebut. Namun prasarana dan sarana yang ada tampak masih kurang dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prasarana jalan yang ada, banyak jalan berlubang dan banyak aspal yang terkikis air pasang laut. Selain itu lokasi parkir kendaraan yang belum tertata dengan baik, sehingga kendaraan pengunjung tidak tertata rapi dan juga menyulitkan kendaraan keluar masuk. Selain itu, sarana WC umum hanya 1, pembuangan sampah tidak tersedia.

Dari sini muncul pertanyaan bagaimana dapat mendorong kegiatan jika pengelolaan dan pengembangan potensi obyek Coastal Area tidak berjalan dengan baik. Namun bila kehadiran obyek wisata Coastal Area ini memberikan pengaruh positif, sustainabilitas usaha umumnya akan dapat dipertahankan karena adanya dukungan dari masyarakat sekitar. Berdasarkan Badan Pusat Statistik jumlah pengunjung objek wisata, objek wisata coastal area merupakan salah satu objek wisata yang diminati oleh para wisatawan berdasarkan dari data yang diperoleh dari tahun-ketahun mengalami penurunan.

Kabupaten karimun merupakan daerah Kepulauan dengan Jumlah pulau seluruhnya 198 buah yang tersebut pada 3 gugusan pulau-pulau, yaitu gugusan kepulauan Kundur dengan jumlah pulau 58 buah yang baru di huni 17 buah, gugusan kepulauan Karimun sebanyak 48 buah yang dihuni 15 buah pulau, dan gugusan kepulauan moro sebanyak 92 buah pulau dan baru di huni sebanyak 35 buah pulau. Berdasarkan jumlah pulau yang dimiliki Kabupaten Karimun merupakan kota yang banyak memiliki destinasi obyek wisata misalnya wisata Pantai, Air Terjun dan yang terbaru adalah reklamasi daratan yang dikenal Coastal Area. Salah satu obyek wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Karimun adalah Coastal Area. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Berapa Besar Potensi Objek wisata Coastal Area di Kabupaten Karimun ?

- 2) Bagaimana pengembangan sarana dan prasarana Coastal Area di Kabupaten Karimun?
- 3) Bagaimana persepsi pengunjung tentang ikon kabupaten karimun (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahtamahan, dan kenangan)?

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode descriptif survey. Menurut Pabundu (2005:4) metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil penelitian difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survey.

Menurut Pabundu (2005:6), metode survey adalah —Metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variable, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Survei dapat digunakan untuk tujuan deskriptif. Penelitian deskriptif yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini dan pemecahannya tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data. Setelah data terkumpul kemudian menghubungkannya dengan sumber data sekunder yang di peroleh yang kemudian akan dianalisa sehingga pada akhirnya akan didapatkan suatu rumusan yang menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya dengan dasar teori yang ada melalui studi literatur.

III. HASIL PEMBAHASAN

a) Tahap Pencocokan

Berdasarkan perhitungan analisa dari tahapan masukan diatas, Diperoleh hasil analisa data untuk sarana dengan indeks (%) 50,00%, Dan hasil analisa data untuk prasarana dengan indeks (%) 100,00%. Sedangkan hasil analisa potensi objek dan daya tarik dengan indeks(%) 90,47%. Dari nilai angka tersebut dapat menggambarkan posisi pengelolaan objek wisata coastal area kabupaten karimun dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

Indeks

Table 4.15

| No | Kriteria | Bobot | Nilai* | Skor** | Skor Maksimun*** | Indeks (%)**** |
|----|----------|-------|--------|--------|------------------|----------------|
| 1 | Sarana | 7 | 105 | 735 | 1470 | 50.00% |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|---|-----|------|------|---------|
| 2 | Prasarana Objek Daya | 5 | 120 | 600 | 600 | 100.00% |
| 3 | Tarik | 7 | 190 | 1330 | 1470 | 90,47% |

Sumber, Hasil Peneliti 2018

Didalam penelitian ini ditentukan bahwa bobot terbesar untuk aspek Sarana adalah 7 . Bobot untuk aspek Prasarana adalah 5 dan. Bobot untuk potensi wisata dan daya tarik adalah 7. Nilai tiap kriteria dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring, Hasil skor total untuk aspek Sarana yaitu 735 dan skor maksimum 1470. Skor total untuk aspek prasarana yaitu 600 dan skor maksimum 600, Sedangkan objek daya tarik skor total yaitu 1330 dan skor maksimum 1470. Dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan wisata langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Hasil analisis ini untuk mengetahui seberapa besar potensi pariwisata yang dimiliki objek wisata coastal area kabupaten Karimun sehingga dapat dilakukan pengembangan dan pengelolaan dengan ketentuan indeks (%) sebagai berikut:

Kelas I: Potensi tinggi/sangat menunjang

Prasarana dengan indeks 100.00%

Kelas II: Potensi sedang/menunjang

Objek daya tarik dengan indeks 90,47%

Kelas III: Potensi rendah/kurang menunjang

Sarana dengan indeks 50.00%

b) Tahap Keputusan

Berdasarkan hasil data berupa keputusan strategi yang digunakan dalam pengelolaan objek wisat coastal area sebagai berikut:

a. S :

- 1) Dilihat untuk akomodasi dengan nilai responden 20, kelas 3 dan nilai 20, Dengan kriteria cukup memadai untuk akomodasi yang terdiri dari penginapan atau hotel.
 - 2) Untuk rumah makan disini terlihat sama hasil dari responden akomodasi yang dengan nilai responden 17, kelas 3 dan nilai 20. Dengan kriteria cukup memadai untuk pengelolaan rumah makan atau tempat-tempat kuliner yang ada di objek wisata coastal area.
 - 3) Telekomunikasi disini terlihat berdasarkan pengamatan responden tidak terlihat telekomunikasi atau Atm yang ada pada objek wisata ini yang dengan kriteria sangat tidak memadai, Perlu kerjasamanya pemerintah dengan instansi lain untuk dalam peningkatan telekomunikasi.
 - 4) Tempat parkir disekitar objek wisata terlihat berdasarkan responden kurang memadai, Kurangnya pengembangan lahan parkir atau keluar masuk kendaraan sehingga sedikit menyulitkan kendaraan lain keluar masuk.
 - 5) Wc umum dilokasi objek wisata ini terlihat kurang memadai berdasarkan responden kurangnya pengelolaan wc umum. Wc umum ini adalah fasilitas penunjang dalam berwisata sehingga disini perlu pengelolaan untuk sarana wc umum di tingkatkan dengan fasilitas dan kondisi sangat baik.
 - 6) Tempat ibadah di lokasi objek wisata ini tidak terlihat sama sekali sehingga berdasarkan responden serta pengamatan peneliti sangat tidak memadai dengan kriteria tidak tersedianya tempat ibadah disekitar lokasi, Perlu peningkatan tempat ibadah serta fasilitas yang sangat mendukung agar tempat ibadah sangat layak untuk digunakan.
 - 7) Tempat sampah disekitar lokasi objek wisata terlihat memang ada. Tetapi dengan jarak yang jauh sehingga menyulitkan wisatawan untuk membuang sampah. Berdasarkan responden untuk tempat sampah yang kurang memadai, Perlu disini peningkatan serta penambahan tempat sampah dengan kondisi yang memadai.
- b. P:
- 1) Berdasarkan responden untuk jenis jalan objek wisata coastal area dengan kriteria jalan aspal 4 m dua arah sudah cukup baik dari beberapa responden, Setara dengan tempat wisata-wisata dikota lain.

- 2) Waktu tempuh objek wisata yang berdasarkan responden adapun itu berkisar 1-2 jam yang dengan kriteria sangat memadai.
 - 3) Jarak tempuh pada objek wisata ini terdapat 5-10 km dari pusat kota yang berdasarkan pengamatan peneliti dan responden dengan kriteria sangat baik.
 - 4) Kondisi jalan menurut dari beberapa responden disini terlihat baik adapun itu memilih kriteria cukup alasannya banyak jalan yang berlubang yang belum diperbaiki.
- c. ODTWA :
- 1) Kegiatan Wisata Alam Yang Dapat Dilakukan
Kegiatan yang dilakukan di Coastal Area ini adalah lebih banyak melihat pemandangan alam, tetapi ada juga yang melakukan kegiatan olahraga serta melakukan penelitian. Pengunjung tidak hanya dapat melihat keindahan pemandangan alam tapi juga dapat merasakan dan menikmatinya. Berikut adalah salah satu contoh gambar kegiatan yang dapat dilakukan di Obyek Wisata Coastal Area.
 - 2) Kebersihan Lokasi Objek Wisata
Obyek Wisata Coastal Area bebas dari pengaruh industri karena tidak ada industri yang terdapat di sekitar kawasan wisata Obyek Wisata Coastal Area. Berikut adalah gambar dari kebersihan Obyek Wisata Coastal Area.
 - 3) Banyaknya Sumber Daya Alam Yang Menonjol
Berdasarkan pengamatan sumber daya alam yang ada dilokasi Obyek Wisata Coastal Area ini terlihat yang menonjol hanyalah air dan bebatuan. Berikut sumber daya alam Obyek Wisata Coastal Area.
 - 4) Keamanan Kawasan
Kawasan Obyek Wisata Coastal Area terdapat pos penjagaan, termasuk dalam kategori aman dari segala ancaman seperti arus berbahaya, penyakit berbahaya dan penebangan liar. Berikut adalah gambar keamanan dari Obyek Wisata Coastal Area.
 - 5) Keunikan Wisata
Berdasarkan pengamatan keunikan Objek Wisata Coastal Area ini terdapat fauna yaitu tiang pilar sembilan dan laut dengan keunikan kapal yang lewat.

Sehingga memberikan keunikan tersendiri untuk menikmatinya. Berikut adalah gambar keunikan dari Obyek Wisata Coastal Area.

6) Kenyamanan

Kawasan wisata alam Coastal Area merupakan lokasi wisata yang cukup nyaman dengan udaranya yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, dengan lokasi ditepi pantai sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang ada pada Obyek Wisata Coastal Area.

c) Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata

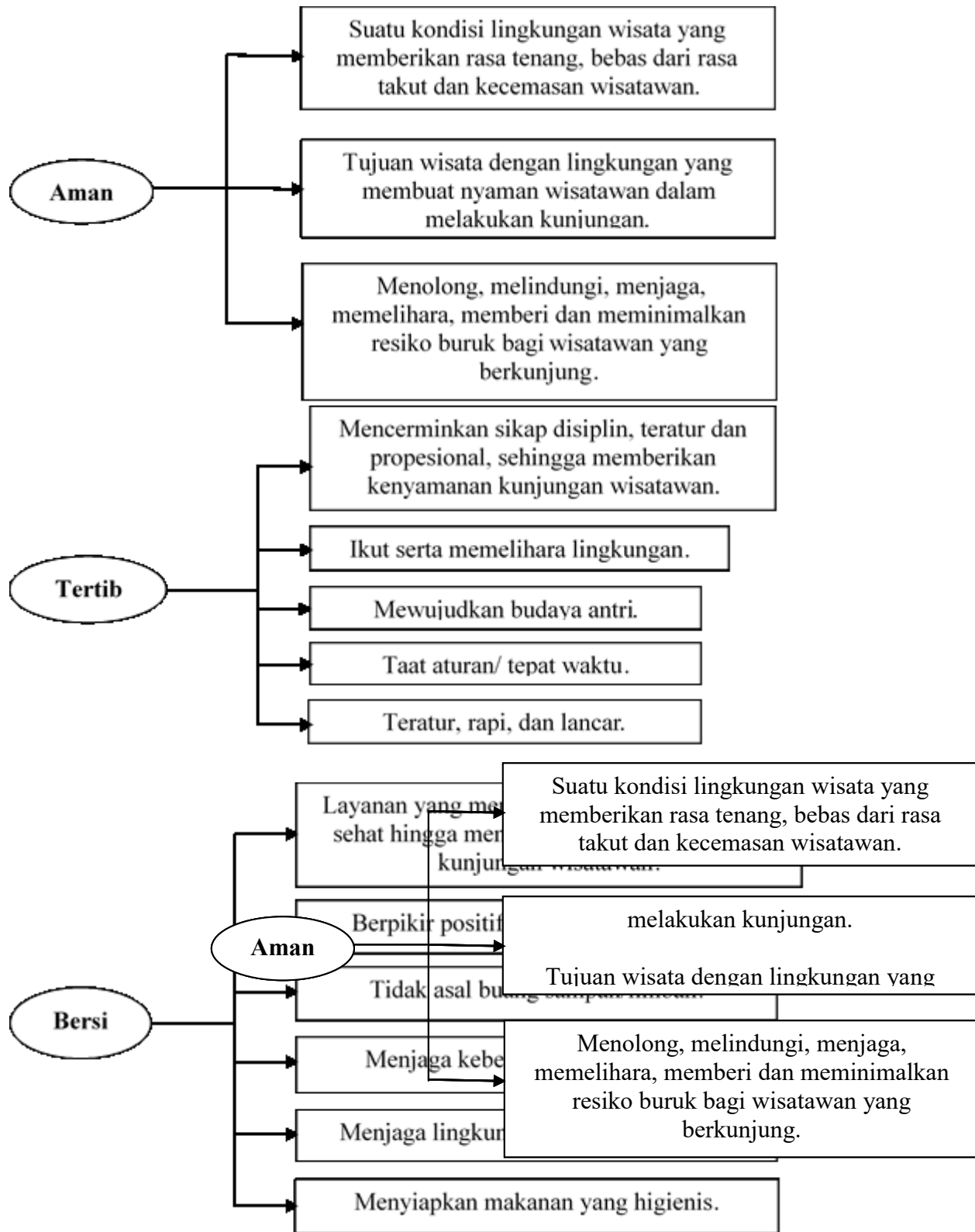
Dalam pelaksanaan program tidak terlepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten karimun dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi objek wisata coastal area kabupaten karimun selalu ada faktor penghambat.

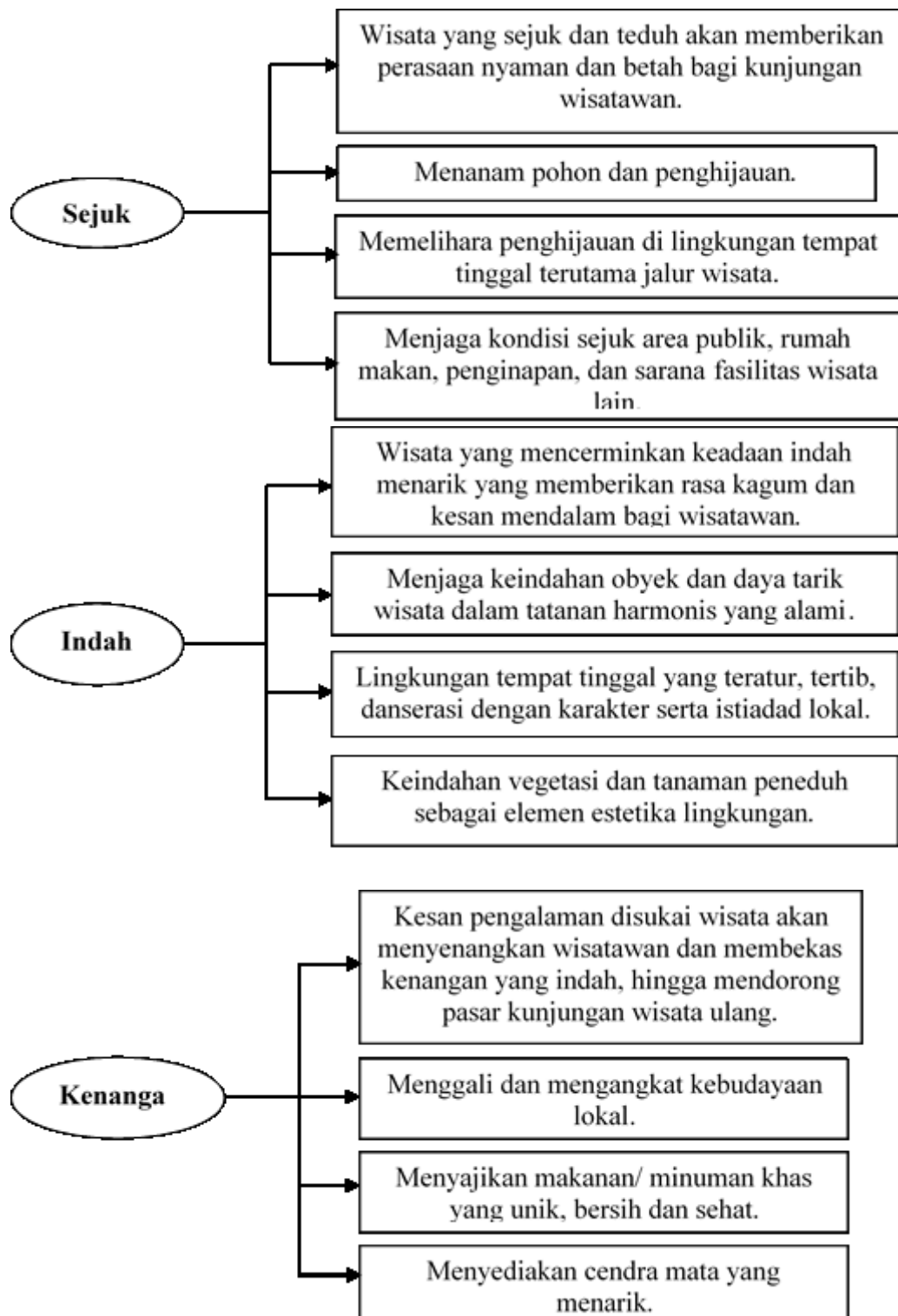
- 1) Dana yang terbatas yang dapat mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata.
- 2) Kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi pariwisata dan kebudayaan.
- 3) Rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata.

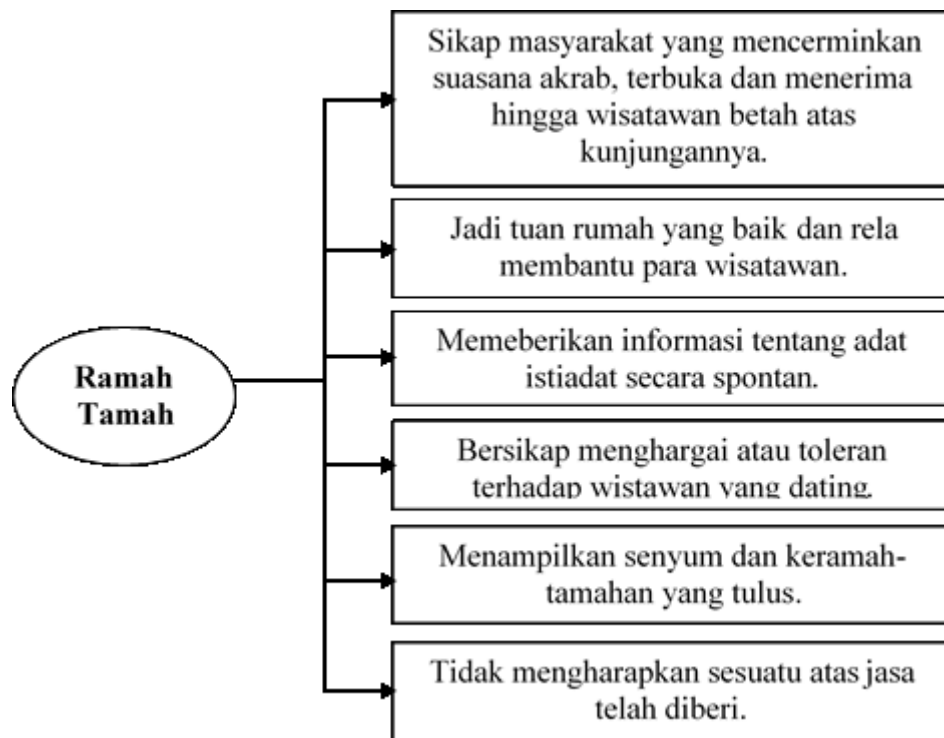
d) Program dan Perkembangan Sapta Pesona / Kota Berazam

Peran masyarakat dalam pengembangan suatu obyek wisata, sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Adapun perwujudan peran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan sapta pesona coastal area. Sapta pesona terdiri dari dua suku kata yaitu sapta dan pesona. Sapta berarti tujuh dan pesona berarti daya tarik sehingga seseorang merasa kagum dan betah. Adapun membuat program dan mengatasi permasalahan tentang sapta pesona sesuai pengamatan lokasi.

- 1) Program Sapta Pesona







2) Perkembangan Sapta Pesona / Kota Berazam

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus di wujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau tujuan wisata. Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona dimana saja, khususnya di tempat-tempat yang banyak di kunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, Merasa puas atas kunjungannya serta memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya.

Sapta pesona terdiri dari 7 unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Berdasarkan pengamatan dilapangan secara keseluruhan ke tujuh unsur tersebut sudah mendukung bagi pengembangan obyek wisata Coastal Area. Hal ini dapat lihat dari segi keamanan, pengunjung tidak perlu merasa takut berada di lokasi obyek wisata karena di sini sudah ada pos petugas keamanan yang berjaga untuk mencegah tindak kejahatan yang terjadi di sekitar lokasi obyek wisata. Begitu pula dengan ketertiban, di obyek wisata Coastal Area juga sudah ada petugas parkir yang memberikan kesan ketertiban kepada wisatawan yang ingin memarkirkan kendaraannya maupun mengantri masuk sehingga terlihat tertib dan parkir tersusun rapi. Karena obyek wisata Coastal Area ini merupakan obyek wisata alam

maka kondisi sejuk dan indah menjadi faktor alami yang dapat di rasakan oleh setiap pengunjung, kebersihan di sekitar obyek wisata ini yang merupakan satu-satunya dari unsur sapta pesona yang masih belum di tanggapi serius oleh pengunjung obyek wisata.

Sampah masih terlihat berserakan di sekitar obyek wisata padahal dari pihak pengelola sudah menyediakan tempat pembuangan sampah tersebut. Kemudian unsur berikutnya yaitu ramah tamah, berdasarkan pengamatan di lapangan masyarakat sekitar obyek wisata nampak berbaur dan sangat ramah kepada pengunjung obyek wisata bahkan diantara mereka ada yang menawarkan jasa sebagai tukang foto, dan lain sebagainya. Kenang-kenangan menjadi unsur terakhir dalam sapta pesona suatu obyek wisata, kenangan merupakan kesan yang menyenangkan dan akan selalu di ingat oleh wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Coastal Area. Kenangan yang tak terlupakan seperti menikmati pemandangan yang asri dan berfoto di kawasan obyek wisata Coastal Area, serta menikmati makanan khas atau kuliner Kabupaten Karimun ataupun oleh-oleh dan lain sebagainya.

IV. KESIMPULAN

Merujuk hasil analisis dan pembahasan dari tugas akhir ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan objek wisata ini dengan mengacu pada RTRW Kabupaten Karimun. Diperoleh hasil data untuk indeks (%) Prasarana sebesar 100.00% dengan kelas Potensi tinggi/sangat menunjang. Untuk potensi dan daya tarik dengan indeks (%) 90,47% Yang dengan kelas Potensi sedang/menunjang. Untuk indeks (%) Sarana sebesar 50.00% dengan kelas Potensi rendah/kurang menunjang.
- 2) Persentase untuk Sarana Dan Prasarana dalam objek wisata ini terdapat fasilitas yang kurang memadai pada objek wisata Coastal Area dengan indeks 50.00%. Adapaun dengan infrastruktur yang mendukung pada objek wisata costal area dengan indeks 100.00%.
- 3) Sapta pesona merupakan kondisi yang harus di wujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke coastal area atau tujuan wisata. Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona dimana saja, Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah lebih lama, Merasa puas atas kunjungannya serta memberikan kenangan yang indah dalam hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Badan Pusat Statistik. 2018. Jumlah Penduduk Kecamatan Karimun Dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Kabupaten Karimun, Tahun 2010-2016. Karimun. Badan Pusat Statistik.

Google Maps. [Online] Diperoleh Dari: < www.googlemaps.com> Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2017.

Lothar A.Kreck dalam Yoeti, 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.

Uli Irawati Panjaitan, Agus Purwoko, Kansih Sri Hartini. 2015. Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Medan : Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kehutanan.

Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan. 2018. Peran Pendukung Dalam Pengembangan Pelaksanaan Penelitian Di Objek Wisata Coastal Area Kabupaten Karimun. Karimun 04 Agustus 2018: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.

Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL). 2018. Rekomendasi Penelitian Dalam Pelaksaaan Kegiatan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian. Karimun, 27 Juli 2018: Dinas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik.

Dahriani Hakim Tanjung. 2015. Pemilihan Objek Wisata Di Sumatera Utara Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). Medan 2015: Teknik dan Ilmu Kompuer, Universitas Potensi Utama.

Andi Kurniawan, Amir Hamzah, Naniek Widyastuti. 2016. Sistem Pendukung Keputusan Pengembangan Fasilitas Penunjang Wisata Di Kabupaten Pacitan. Yogyakarta 2016: Teknik Informatika, Institut Sains & Teknologi AKPRIND.

Fitria Carli Wiseza. 2017. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Jambi 2017: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo.

Mangifera Marsya Nurulwaasi. 2017. Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata. Lampung 2017: Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik.

Syarifah Dina Fajriah, Mussadun. 2014. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan. Semarang Jawa Tengah 2014: Biro Penerbit Planologi Undip.

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karimun. 2018. Gambaran Pengembangan Fisik Coastal Area Panggung Rakyat Untuk Tahun Yang Selanjutnya. Karimun 2018: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karimun.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Pitana, I Gde. 2002. Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali. Denpasar Bali: Universitas Udayana.